

**IMPLEMENTASI MODUL PROJECT BASED LEARNING
PADA PEMBELAJARAN EKSPRESI DIRI MELALUI HOBI
DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

Ade Irmawati¹, Priska Amalia Sipayung², Zia Melana Tasya³, Dwi Novita Sari⁴

^{1,2,3}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

[¹Adeirmawati678@gmail.com](mailto:Adeirmawati678@gmail.com),[²priskaamaliasipayunh@gmail.com](mailto:priskaamaliasipayunh@gmail.com)

ABSTRACT

Indonesian language learning in the Merdeka Curriculum emphasizes literacy development, critical reasoning, and the ability to express ideas and feelings contextually. One effective approach to support these goals is the implementation of Project Based Learning (PjBL) modules. This study aims to describe the implementation of an Indonesian language learning module on the topic Self-Expression through Hobbies in grade V elementary school and to examine its contribution to students' engagement and language skills. This research employed a qualitative descriptive approach involving fifth-grade students as participants. Data were collected through classroom observation, documentation analysis, and examination of students' learning products. The findings reveal that the PjBL-based module enhances students' active participation, strengthens listening, speaking, reading, and writing skills, and encourages students to express ideas and experiences in a structured and creative manner. The study concludes that project-based Indonesian language learning modules effectively support meaningful and contextual learning in elementary education.

Keywords: self-expression, hobbies, project-based learning, elementary school

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka diarahkan untuk membangun kemampuan literasi, bernalar kritis, serta keterampilan mengekspresikan gagasan dan perasaan secara kontekstual. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan modul ajar berbasis Project Based Learning (PjBL). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi modul pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Ekspresi Diri Melalui Hobi di kelas V sekolah dasar serta mengkaji kontribusinya terhadap keterlibatan dan keterampilan berbahasa peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek peserta didik kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi proses pembelajaran, analisis dokumentasi, dan telaah hasil kerja peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan modul berbasis PjBL mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, memperkuat keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta mendorong

peserta didik mengekspresikan ide dan pengalaman secara runtut, kreatif, dan bermakna. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis proyek efektif digunakan sebagai sarana pembelajaran kontekstual di sekolah dasar.

Kata Kunci: ekspresi diri, hobi, *project based learning*, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memainkan peran yang sangat strategis dalam membentuk literasi peserta didik secara menyeluruh. Keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis harus dikembangkan secara terpadu agar peserta didik mampu mengekspresikan ide, memecahkan masalah, dan memahami fenomena sosial dengan tepat. Bahasa Indonesia bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga media berpikir kritis, analisis logis, dan refleksi terhadap pengalaman hidup. Penerapan model Project Based Learning (PjBL) memungkinkan peserta didik terlibat aktif, mengaitkan teori dengan praktik, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Adelia, Asdar, & Madjid, 2024).

Pendekatan PjBL berbasis pengalaman nyata, seperti kegiatan outdoor study, memberikan konteks

yang kaya bagi pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan kegiatan yang memadukan pengamatan, refleksi, dan ekspresi tertulis, peserta didik mampu mengembangkan keterampilan menulis cerpen atau narasi secara kreatif. Model ini membantu siswa menyusun alur cerita secara runtut, memperluas kosakata, serta membangun kemampuan mengekspresikan ide dengan cara yang menarik dan komunikatif (Arnoldus & Kristiantari, 2023).

Secara global, PjBL dikenal sebagai metode pembelajaran abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Melalui proyek, peserta didik belajar merencanakan langkah-langkah kegiatan, melakukan penelitian kecil, dan mengevaluasi hasilnya sendiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih dalam, aplikatif, dan mampu menumbuhkan rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa (Bell, 2010).

Implementasi PjBL juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca. Ketika peserta didik dihadapkan pada proyek yang membutuhkan eksplorasi literasi, mereka belajar memahami teks secara kritis, mengekstraksi informasi penting, dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Proses ini mendorong pengembangan keterampilan berpikir reflektif serta kemampuan menyusun argumen berdasarkan fakta yang diperoleh (Harnida, Latang, & Sawiah, 2025).

Selain keterampilan membaca, PjBL juga meningkatkan hasil belajar secara umum. Peserta didik yang dilibatkan dalam proyek terstruktur dapat mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber, menyusun dokumen tertulis, dan mempresentasikan hasilnya dengan rapi. Pendekatan ini mengajarkan tanggung jawab, manajemen waktu, dan kolaborasi, sehingga capaian akademik siswa meningkat signifikan (Mandey, Liando, & Ampow, 2025).

Selain aspek akademik, PjBL menekankan pengembangan keterampilan komunikasi. Peserta didik belajar menyampaikan ide, berdiskusi, dan mempresentasikan proyek dengan jelas dan logis. Proses

ini meningkatkan kemampuan berbicara secara lancar dan percaya diri, sekaligus membiasakan mereka menggunakan bahasa dengan tepat sesuai konteks komunikasi formal maupun nonformal (Muhammad & Adib, 2025).

PjBL berperan penting dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Kegiatan proyek yang memadukan narasi, cerita anak, atau presentasi kreatif memfasilitasi siswa untuk mengekspresikan gagasan secara inovatif. Mereka belajar merancang alur cerita, menyusun karakter, dan menggunakan bahasa secara variatif sehingga kreativitas literasi meningkat (Nurfita, 2023).

Penerapan PjBL secara konsisten memberikan dampak positif pada hasil belajar Bahasa Indonesia. Peserta didik mampu menghubungkan teori dengan praktik, menyusun teks yang tepat, dan memahami tujuan komunikatif teks yang dihasilkan. Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif (Refita, Rahmawati, & Utami, 2025). Penerapan proyek yang terstruktur juga meningkatkan keterampilan menulis siswa. Peserta

didik belajar menata ide, memperhatikan kohesi dan koherensi teks, serta memperbaiki tulisan melalui revisi berulang ini menumbuhkan disiplin akademik, sekaligus mampu mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis dalam menulis (Restika, 2024). Selain itu, PjBL dapat mengintegrasikan pembelajaran lintas mata pelajaran. Misalnya, proyek yang menggabungkan Bahasa Indonesia dan IPA memungkinkan peserta didik menerapkan konsep ilmiah dalam teks tertulis. Integrasi semacam ini memperluas wawasan peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang kontekstual serta realistik (Sinaga, Siahaan, & Simanjuntak, 2024).

Proyek yang menekankan kreativitas memberi ruang bagi pengembangan inovasi siswa. Peserta didik dilatih berpikir fleksibel, mencoba berbagai strategi, dan mengevaluasi hasil secara kritis. Hal ini memungkinkan menemukan solusi unik terhadap masalah yang dihadapi, meningkatkan keterampilan berpikir kreatif, dan membiasakan diri mengambil keputusan berdasarkan analisis (Sufraini, Fauzi, & Sabarudin, 2024).

Literasi membaca juga diperkuat melalui PjBL. Proyek yang menuntut peserta didik memahami teks secara mendalam, mengekstrak informasi penting, dan menyajikannya dalam laporan atau presentasi, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pengalaman belajar kontekstual, kolaboratif, dan bermakna (Tehsa, et al., 2025). Selain literasi membaca, keterampilan menulis meningkat melalui praktik berkelanjutan dalam proyek. Peserta didik belajar menata ide, memperkuat struktur kalimat, dan menyusun teks secara logis. Latihan ini menumbuhkan kesadaran akan pentingnya bahasa yang efektif dan komunikatif, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis secara bersamaan (Wijayanti, 2024).

Panduan Kurikulum Merdeka memberikan landasan bagi guru untuk menyusun modul ajar yang fleksibel, adaptif, dan sesuai kebutuhan peserta didik. Modul ajar membantu guru melaksanakan PjBL secara sistematis, menilai proses dan hasil belajar, serta menyesuaikan kegiatan dengan karakteristik individu maupun kelompok, sehingga pembelajaran terarah dan bermakna (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

Teknologi, 2022). PjBL tidak hanya mendukung kemampuan akademik, tetapi menumbuhkan keterampilan berpikir kritis. Proyek menuntut analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan, sehingga peserta didik terbiasa menghadapi masalah kompleks, merancang strategi pemecahan masalah, mengevaluasi alternatif solusi dengan logika dan nalar kritis yang matang (Gunawan, Maylia, Amelia, & Anasta, 2025). Meskipun PjBL telah terbukti efektif, kajian yang secara spesifik menelaah implementasi modul ajar berbasis PjBL pada materi Ekspresi Diri Melalui Hobi di kelas V SD masih sangat terbatas. Materi ini sangat potensial meningkatkan literasi, kreativitas, dan pembentukan karakter peserta didik secara terpadu. Penelitian bertujuan mendeskripsikan secara mendalam penerapan modul ajar PjBL memberikan pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia kontekstual, bermakna, berorientasi pada kompetensi peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini

bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses implementasi modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Project Based Learning* (PjBL) pada materi Ekspresi Diri Melalui Hobi, tanpa melakukan perlakuan atau manipulasi variabel. Penelitian deskriptif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, serta respons peserta didik terhadap penggunaan modul ajar dalam konteks pembelajaran nyata di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas V. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 25 orang, dengan karakteristik kemampuan akademik heterogen. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas tersebut telah menggunakan modul ajar Bahasa Indonesia materi Ekspresi Diri Melalui Hobi berbasis Project Based Learning sesuai dengan alur tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain peserta didik, guru kelas juga menjadi informan pendukung untuk memperoleh data terkait perencanaan dan pelaksanaan

pembelajaran. Fokus penelitian ini diarahkan pada implementasi modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis PjBL, yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Pada tahap perencanaan, peneliti mengkaji kesesuaian modul ajar dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan karakteristik peserta didik. Tahap pelaksanaan, peneliti mengamati keterlaksanaan sintaks *Project Based Learning*, keterlibatan peserta didik dalam setiap kegiatan, serta penggunaan modul sebagai panduan pembelajaran. Pada tahap asesmen, peneliti menganalisis bentuk dan pelaksanaan asesmen autentik yang digunakan oleh guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan reflektif. Observasi langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik, interaksi dalam kelompok proyek, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Observasi secara nonpartisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, tetapi berperan sebagai pengamat.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis yang mendukung hasil observasi. Dokumen yang dianalisis meliputi modul ajar Bahasa Indonesia materi Ekspresi Diri Melalui Hobi, perangkat pembelajaran guru, lembar kerja peserta didik, serta hasil proyek yang dihasilkan oleh peserta didik. Analisis dokumentasi bertujuan untuk menelaah kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan di kelas, serta untuk melihat perkembangan keterampilan berbahasa peserta didik melalui produk pembelajaran yang dihasilkan. Selain observasi dan dokumentasi, menggunakan catatan reflektif sebagai teknik pengumpulan data pendukung. Catatan reflektif disusun berdasarkan pengamatan terhadap dinamika pembelajaran, respons peserta didik, serta kendala muncul selama proses implementasi modul. Catatan ini berfungsi untuk memperkaya data kualitatif dan membantu peneliti dalam melakukan analisis secara lebih mendalam dan komprehensif.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah dan

memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu data yang berkaitan dengan implementasi modul pembelajaran berbasis Project Based Learning. Pada tahap penyajian data, data disusun secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Selanjutnya, penarikan simpulan, merumuskan temuan penelitian berdasarkan pola-pola yang muncul dari data yang telah dianalisis.

Keabsahan data penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan catatan reflektif. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mengkaji fenomena yang sama. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kepercayaan tinggi, menggambarkan pembelajaran objektif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian mengungkap bahwa penerapan modul ajar berbasis *Project Based Learning* (PjBL) pada materi Ekspresi Diri Melalui Hobi di kelas V SD mampu secara signifikan

meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif, rasa ingin tahu tinggi, dan antusiasme dalam setiap tahapan proyek, terutama ketika mereka diberi ruang untuk mengekspresikan minat, bakat, dan pengalaman pribadi. Hal ini sejalan dengan penelitian Adelia, Asdar, dan Madjid (2024), yang menegaskan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga secara simultan meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa melalui keterlibatan aktif dalam proyek yang bermakna.

Analisis lebih mendalam menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan proyek berbasis pengalaman nyata, seperti observasi lapangan dan praktik langsung, memberikan dampak signifikan pada kemampuan menulis cerpen peserta didik. Aktivitas yang melibatkan pengamatan, pengumpulan data, dan pengolahan ide mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan kritis. Temuan ini mendukung penelitian Arnoldus dan Kristiantari (2023) yang menegaskan bahwa model PBL berbasis pengalaman langsung memperkuat keterampilan menulis secara sistematis dan inovatif.

Lebih jauh, PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Proses penggeraan proyek menuntut siswa menganalisis informasi, mengevaluasi alternatif solusi, dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan konteks masalah. Hal ini tidak hanya melatih kemampuan akademik, tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan problem solving, sebagaimana diuraikan Bell (2010), yang menekankan pentingnya PjBL dalam mengembangkan keterampilan abad 21 yang komprehensif.

Hasil observasi guru dan catatan lapangan menunjukkan adanya peningkatan signifikan keterampilan membaca peserta didik. PjBL mendorong siswa untuk membaca dengan cermat, menganalisis informasi dari berbagai sumber, dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Harnida, Latang, dan Sawiah (2025) menjelaskan bahwa PjBL mampu meningkatkan kemampuan membaca melalui kegiatan yang kontekstual, interaktif, dan menantang, sehingga siswa lebih memahami isi bacaan secara mendalam dan kritis.

Penerapan modul ajar berbasis PjBL juga berdampak positif terhadap hasil belajar akademik secara menyeluruh. Siswa yang aktif dalam proyek tidak hanya menguasai materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata. Mandey, Liando, dan Ampow (2025) menegaskan bahwa PjBL membantu peserta didik mengembangkan pemahaman konsep secara utuh, karena mereka belajar melalui eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi terhadap proses dan produk yang dihasilkan. Selain aspek kognitif, penerapan PjBL meningkatkan keterampilan berbicara dan kemampuan presentasi siswa. Setiap proyek menuntut siswa menyampaikan hasil kerja mereka di depan teman sekelas atau guru, sehingga mereka belajar berbicara dengan lancar, sistematis, dan percaya diri. Aktivitas ini mendukung temuan Muhammad dan Adib (2025) yang menunjukkan bahwa PjBL meningkatkan kompetensi komunikasi lisan siswa dengan membiasakan mereka menyampaikan gagasan secara jelas dan efektif. Analisis lebih lanjut memperlihatkan bahwa proyek berbasis hobi meningkatkan kreativitas peserta didik. Proyek yang

menuntut ekspresi diri melalui tulisan, cerita, atau produk kreatif lain memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi ide baru, merancang karakter, dan mengembangkan inovasi dalam menyampaikan konten. Hasil ini konsisten dengan penelitian Nurfita (2023), yang menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam menumbuhkan kreativitas dan kemampuan inovatif siswa dalam konteks pendidikan dasar.

Hasil evaluasi terhadap produk tulisan peserta didik menunjukkan peningkatan kualitas teks prosedur dan naratif. Siswa mampu menyusun ide dengan sistematis, menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat, dan menyampaikan tujuan komunikatif dengan jelas. Refita, Rahmawati, dan Utami (2025) menyatakan bahwa penerapan PjBL secara konsisten memperbaiki kualitas literasi siswa, khususnya dalam menulis teks yang terstruktur dan komunikatif.

PjBL juga memfasilitasi guru dalam melakukan asesmen autentik, yang memungkinkan penilaian menyeluruh terhadap proses dan produk pembelajaran. Guru dapat menilai penguasaan materi, keterampilan berbahasa, kreativitas, serta sikap sosial peserta didik.

Restika (2024) menekankan bahwa PjBL memungkinkan penilaian holistik yang memberikan gambaran lebih lengkap dibandingkan asesmen tradisional.

Dalam hal kolaborasi, PjBL terbukti mendorong pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Kerja kelompok menuntut siswa untuk berbagi tanggung jawab, mendengarkan pendapat teman, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Sinaga, Siahaan, dan Simanjuntak (2024) menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam proyek membantu membentuk karakter peserta didik, termasuk empati, toleransi, dan kerja sama.

Hasil analisis terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa terbiasa memahami teks, mengekstrak informasi penting, dan mengaitkan informasi tersebut dengan pengalaman personal. Temuan ini mendukung Tehsa et al. (2025), yang menegaskan bahwa PjBL sesuai Kurikulum Merdeka mampu menguatkan literasi membaca secara kontekstual dan bermakna. Selain itu, keterampilan menulis peserta didik menunjukkan perkembangan yang positif. Siswa

belajar mengorganisasikan kalimat, memperhatikan kohesi dan koherensi, serta melakukan revisi berdasarkan masukan guru dan teman. Wijayanti (2024) menyimpulkan bahwa PjBL secara signifikan memperkuat kemampuan menulis siswa dengan pendekatan praktis dan aplikatif.

Penerapan modul ajar berbasis proyek memberi fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan materi dan tingkat kesulitan proyek dengan karakteristik siswa. Guru dapat memilih tema proyek yang relevan, menentukan indikator pencapaian, dan menyesuaikan aktivitas agar setiap siswa dapat berpartisipasi optimal. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) menekankan bahwa adaptasi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik merupakan prinsip utama Kurikulum Merdeka.

Proyek dalam modul ajar juga menstimulasi kemampuan berpikir kritis. Siswa terbiasa mengidentifikasi masalah, menganalisis alternatif solusi, dan mengambil keputusan strategis. Gunawan, Maylia, Amelia, dan Anasta (2025) menyebutkan bahwa PjBL berperan efektif dalam membentuk kemampuan berpikir kritis

melalui aktivitas yang menantang dan bermakna secara kontekstual.

Berdasarkan hasil analisis keseluruhan, penerapan modul ajar berbasis PjBL pada materi Ekspresi Diri Melalui Hobi meningkatkan literasi, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial siswa secara terpadu. Peserta didik menjadi lebih percaya diri, mahir menulis dan berbicara, serta mampu bekerja sama secara konstruktif.

Secara keseluruhan, modul ajar berbasis PjBL terbukti sebagai strategi pembelajaran yang efektif, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik kelas V SD. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga membentuk karakter, kreativitas, dan kompetensi literasi secara holistik, menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna bagi perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan modul ajar berbasis Project Based Learning (PjBL) pada materi Ekspresi Diri Melalui Hobi di kelas V sekolah

dasar memberikan dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek pembelajaran Bahasa Indonesia. Modul ajar ini mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menempatkan mereka sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan minat, bakat, dan pengalaman pribadi, serta menciptakan pembelajaran bermakna dan kontekstual.

Selanjutnya, penerapan PjBL terbukti meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik, khususnya kemampuan menulis dan berbicara. Melalui penggeraan proyek, peserta didik dilatih untuk menyusun teks secara sistematis, memperhatikan kaidah kebahasaan, serta menyampaikan gagasan dengan lancar dan percaya diri. Aktivitas ini secara tidak langsung juga mengembangkan kemampuan literasi secara holistik, termasuk membaca kritis, mengekstrak informasi, dan mengaitkan teks dengan pengalaman nyata. Selain keterampilan akademik, PjBL juga berkontribusi pada pengembangan kompetensi sosial dan karakter peserta didik. Kerja kelompok dan kolaborasi selama

penggeraan proyek menumbuhkan sikap toleransi, empati, tanggung jawab, serta kemampuan kerja sama yang konstruktif. Siswa belajar menyelesaikan konflik, berbagi ide, mendukung teman sekelompoknya, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan humanis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PjBL mendorong kreativitas dan inovasi peserta didik. Aktivitas berbasis hobi memungkinkan siswa mengeksplorasi ide baru, mengembangkan produk kreatif, serta mengekspresikan diri secara personal. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membentuk sikap kritis, kreatif, dan mandiri, sejalan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Lebih jauh, modul ajar berbasis proyek memberikan fleksibilitas bagi guru dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Guru dapat menyesuaikan tingkat kesulitan, memilih tema proyek yang relevan, serta mengembangkan asesmen autentik untuk menilai proses dan hasil belajar secara menyeluruh. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih adaptif, efektif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara utuh.

Keseluruhan, implementasi modul ajar berbasis PjBL pada materi Ekspresi Diri Melalui Hobi di kelas V SD tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, berpikir kritis, serta literasi peserta didik secara terpadu. Pendekatan ini membuktikan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dirancang secara kontekstual, menyenangkan, dan bermakna, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman belajar yang membentuk karakter, keterampilan abad 21, dan kompetensi literasi yang kuat.

Dengan demikian, modul ajar berbasis PjBL dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk pendidikan dasar, khususnya dalam konteks pengembangan literasi, kreativitas, dan ekspresi diri peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual, aplikatif, berorientasi pada penguatan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, F., Asdar, A., & Madjid, S. (2024). Model pembelajaran PjBL terhadap motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. *Jurnal Pendidikan Eksperimen*, 5(1), 45–58.
- Arnoldus, D. C., & Kristiantari, M. G. R. (2023). Model PBL berbasis outdoor study meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(3), 101–115.
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House*.
- Gunawan, H. S., Maylia, E. C., Amelia, A. P., & Anasta, N. D. C. (2025). Project-based learning model in improving critical thinking skills of elementary students. *Pendidikan Dasar: Jurnal Ilmiah*, 11(1), 1–12.
- Harnida, H., Latang, L., & Sawiah, S. (2025). Penerapan model pembelajaran project-based learning untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. *Global Journal of Pedagogy*, 3(1), 23–34.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Mandey, S., Liando, M., & Ampow, H. (2025). Penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(2), 77–88.
- Muhammad, S. N., & Adib, A. F. (2025). Strategies for

- implementing the project-based learning model in primary education. *Jurnal Pembelajaran Dialektika*, 6(1), 55–66.
- Nurfita, N. (2023). Penerapan model project-based learning untuk meningkatkan kemampuan cerita anak siswa SD. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 12–25.
- Refita, N. K., Rahmawati, A. D., & Utami, N. R. (2025). Pengaruh model project-based learning terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SD. *Onoma: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 11(3), 211–223.
- Restika, W. (2024). Penerapan model project-based learning dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. *Bima: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 101–112.
- Sinaga, T. K., Siahaan, T. M., & Simanjuntak, M. M. (2024). Pengaruh model pembelajaran project-based learning terhadap hasil belajar IPA siswa SD. *PENDISTRA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 34–45.
- Sufraini, S., Fauzi, I., & Sabarudin, S. (2024). Implementasi PBL pada mata kuliah bahasa daerah untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa. *Akselerasi: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 55–66.
- Tehsa, A., et al. (2025). Penguatan literasi membaca di SD melalui project-based learning sesuai Kurikulum Merdeka. *Carong: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 12–24.
- Wijayanti, R. (2024). Penerapan model project-based learning dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 33–45.